

PENGARUH PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA STUDI KASUS DI SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI TABALONG

Muhammad Oktah Junanda*; Lilis Suryani

oktahj2@gmail.com ; lilithsuryani@gmail.com

Program Studi Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Pembataan tanjung-tabalong
Telp/Fax (0526)2022484 Kode Pos 71571
Email : info@stiatabalong.ac.id

ABSTRAK

Berbagai institusi dalam menjalankan proses bisnis utama haruslah searah dan mempertimbangkan relevansi proses dengan berbagai kebutuhan. Dalam bidang pendidikan, perguruan tinggi harus terus mengamati kebutuhan mahasiswa sehingga dapat mengantisipasi perubahan dalam menciptakan sebuah kajian strategi, manajemen, dan kebijakan. Keberhasilan perguruan tinggi dapat diukur melalui indikator tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan yang dilakukan. Kepuasan mahasiswa terbentuk dengan adanya persepsi positif dan negatif terhadap proses akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong dan untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat fasilitas belajar sebagai bentuk pelayanan publik terhadap kepuasan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui penyebaran kuesioner kepada 160 responden yang dipilih dengan teknik *stratified sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu uji statistik dengan menggunakan alat analisis SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 66,2% variasi kepuasan mahasiswa dapat dijelaskan oleh fasilitas belajar, sedangkan 33,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar, Kepuasan Mahasiswa, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong

THE INFLUENCE OF LEARNING FACILITIES ON STUDENT SATISFACTION: A CASE STUDY AT THE TABALONG COLLEGE OF ADMINISTRATIVE SCIENCES

ABSTRACT

Various institutions, in carrying out their core business processes, must align with and consider diverse needs. In the field of education, higher education institutions must continuously observe student needs to anticipate changes and develop strategic studies, management, and policies. The success of a higher education institution can be measured by the level of student satisfaction with its educational processes. Student satisfaction is shaped by both positive and negative perceptions of the academic process. This research aims to determine the influence of learning facilities on student satisfaction at the Tabalong College of Administrative Sciences, and to quantify the extent of this influence as a form of public service on student satisfaction. The research method used is a quantitative approach with a survey technique, involving the distribution of questionnaires to 160 respondents selected using stratified sampling. Data analysis was performed using statistical tests with the SPSS analysis tool. The analysis results show that learning facilities have a positive and significant influence on student satisfaction. The coefficient of determination test indicates that 66.2% of the variation in student satisfaction can be explained by learning facilities, while the remaining 33.8% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: *Learning Facilities, Student Satisfaction, Tabalong College of Administrative Science*

PENDAHULUAN

Berbagai institusi dalam menjalankan proses bisnis utama haruslah searah dan mempertimbangkan relevansi proses dengan berbagai kebutuhan. Dalam bidang pendidikan, perguruan tinggi harus terus mengamati kebutuhan mahasiswa sehingga dapat mengantisipasi perubahan dalam menciptakan sebuah kajian strategi, manajemen, dan kebijakan. Untuk selanjutnya dapat diterapkan dalam rangka peningkatan pelayanan jasa pendidikan yang dilakukan. Keberhasilan perguruan tinggi dapat diukur melalui indikator tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan yang dilakukan. Kepuasan mahasiswa terbentuk dengan adanya persepsi positif dan negatif terhadap proses akademik. Kepuasan mahasiswa menggambarkan tingkat harapan dengan kenyataan yang diterima kaitannya dengan proses akademik pada sebuah perguruan tinggi.

Perguruan tinggi dituntut untuk mengidentifikasi para mahasiswa beserta kebutuhannya untuk menciptakan sebuah kepuasan. Kenyataan masih banyaknya tingkat kepuasan mahasiswa yang rendah pada perguruan tinggi. Ketidakpuasan terhadap proses pembelajaran, pelayanan administrasi yang tidak tepat waktu, tidak responsif terhadap keluhan mahasiswa, fasilitas yang tidak lengkap, kebijakan kampus yang kurang menyentuh ranah kebutuhan mahasiswa, kurikulum yang kurang *up to date*, dan kompetensi dosen yang dirasa kurang menjadi potret umum yang berakibat pada rendahnya tingkat kepuasan mahasiswa. Berbagai permasalahan tingkat kepuasan mahasiswa dikelompokkan ke dalam beberapa dimensi, seperti: pelayanan, fasilitas, kebijakan, dan kepemimpinan (Ardana, Lestari, Rahardi, Aggim, & Sanjaya, 2023).

Kepuasan mahasiswa sering dijadikan tolak ukur penilaian mutu dalam memberikan pelayanan yang terbaik. Bagian akademik harus memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa. Pelayanan akademik ini seperti peraturan akademik, kurikulum, perkuliahan, bimbingan

akademik, praktikum, tugas akhir, penilaian, dan perlengkapan perkuliahan seperti perpustakaan, *Wifi*, OHP (*Over Head Projector*), parkir, kantin, mushola dan lainnya. Menurut (Isniningtyas, 2018), dalam proses perkuliahan dan pelayanan administrasi yang dirasakan oleh mahasiswa akan mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa tersebut sesuai dengan pengalamannya (Ningsih, widari, & artawan, 2020); Tingkat kepuasan mahasiswa dapat ditentukan berdasarkan kualitas pelayanan institusi atau perusahaan (Pristiyono, 2017). Tingkat kepuasan mahasiswa akan meningkat jika tanggapan mahasiswa terhadap kualitas pelayanan memberikan penilaian baik atau positif, namun jika memberikan penilaian yang buruk atau negatif maka tingkat kepuasan mahasiswa akan semakin rendah (Bulikia, 2018).

Kepuasan mahasiswa terhadap universitas memiliki kesejahteraan kelembagaan, individu, dan sosial. Menurut argumen institusional, siswa yang puas jauh lebih mungkin untuk bertahan dalam studi mereka dan berhasil secara akademis. Menurut (Sumianti, 2020) Berbagai perguruan tinggi kini menganggap bahwa tingkat kepuasan mahasiswa merupakan aspek yang tidak bisa diabaikan dalam mengukur kualitas layanan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan perguruan tinggi telah menyadari bahwa aspek kepuasan mahasiswa merupakan hal yang kompetitif dan sebagai konsekuensi logis dari orientasi hukum ekonomi bahwa permintaan dan penawaran suatu lembaga berbasis profit sama halnya dengan perguruan tinggi yang berbasis nonprofit sehingga setiap perguruan tinggi harus menyiapkan strategi agar dapat menarik perhatian calon mahasiswa. Oleh karena itu, adanya kompetisi antar perguruan tinggi dalam suatu wilayah menjadi sangat penting untuk menilai tingkat kepuasan mahasiswa yang kemudian menjadi dasar bagi pimpinan perguruan tinggi untuk merumuskan strategi dan program kebijakan untuk meningkatkan kepuasan mahasiswanya.

Berdasarkan fenomena tersebut kita perlu mengetahui terlebih dahulu Menurut (Kotler &

keller, 2016) Kepuasan mahasiswa adalah sebuah fungsi persepsi atau kesan atas kinerja berada di bawah harapan. Jika kinerja berada di bawah harapan maka pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan maka pelanggan akan puas. Sedangkan menurut (Tjiptono & Gregorius, 2016) kepuasan mahasiswa adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan antara persepsi terhadap kinerja (hasil) suatu produk dengan harapan-harapannya. Adapun menurut (Sutristiani, & Andi, 2021) Kepuasan mahasiswa terhadap universitas memiliki kesejahteraan kelembagaan, individu, dan sosial. Menurut argumen institusional, siswa yang puas jauh lebih mungkin untuk bertahan dalam studi mereka dan berhasil secara akademis.

Kepuasan mahasiswa adalah ukuran seberapa baik universitas memenuhi harapan dan kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa yang merasa bahwa pengalaman pendidikan mereka sesuai atau melebihi harapan mereka akan merasa puas, dan kepuasan ini memiliki dampak positif pada keberhasilan mereka dan reputasi universitas. Berkaitan dengan fenomena tersebut, sampai saat ini apa yang terjadi di lapangan dengan pendapat para ahli dapat dikatakan masih terdapat banyak hal yang perlu di evaluasi lebih lagi dan dapat ditingkatkan lagi. Untuk itu, terlebih dahulu kita mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam lingkup akademis.

Menurut (Rian & Hafiyusholeh, 2021) dalam penelitian yang diangkat yaitu mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pemilihan Program Studi Matematika Uinsa Surabaya Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal mengatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa adalah: 1) minat bakat dan 2) fasilitas pendidikan. Pendapat lain disampaikan oleh (Gustina, 2021) & (Jumrianti, 2021) dimana judul penelitian ini adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajarmata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Riau Di Pekanbaru adalah 1) Kemampuan dan Usaha, 2) Kecerdasan Intelektual, 3) Fasilitas

Belajar dan 4) Prestasi Belajar. Penelitian terakhir diteliti oleh (Susilo & Sitanggang, 2024) dengan judul penelitian yaitu Kecerdasan Emosional, Kualitas Pelayanan, dan Fasilitas Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa STIE GICI Business School memberikan kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah 1) Kecerdasan Emosional, 2) Kualitas Pelayanan dan 3) Fasilitas Belajar.

Berdasarkan penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa dapat kita ketahui bersama bahwa, fasilitas belajar menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi kepuasan mahasiswa. Fasilitas belajar mempunyai peran agar mempermudah dan melancarkan kegiatan belajar siswa. Ada berbagai jenis fasilitas belajar seperti tempat belajar, peralatan tulis, media pembelajaran. dan fasilitas penunjang lainnya (S, R, & Magdalena, 2021). Fasilitas yang memadai dengan sendirinya akan menunjang kemampuan siswa itu sendiri baik secara akademik maupun non akademik. Bagi mahasiswa fasilitas belajar merupakan sarana pendukung yang dapat memotivasi karena, dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran akan menarik perhatian mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan (Amalia, 2018). meski para peneliti tersebut meng-afirmasi jika fasilitas belajar dapat mempengaruhi kepuasan mahasiswa tetapi jika berbicara tentang fakta lapangan atau kenyataan di lapangan masih terdapat kemungkinan jika terdapat variabel lain yang juga ambil andil dalam pemenuhan kepuasan mahasiswa, yang kemudian dapat berpengaruh dalam tingkat kepuasan mahasiswa secara menyeluruh.

Kelengkapan fasilitas pendukung proses akademik pada perguruan tinggi tidak selalu berada pada taraf maksimal. Kenyataan pada beberapa perguruan tinggi masih ditemukan minimnya fasilitas, baik dari sarana prasarana maupun program-program pendukung kegiatan akademik. Mahasiswa merasa bahwa kebutuhan akademik mereka kurang terfasilitasi pada kampus tempat menempuh pendidikan. Perguruan tinggi harus dikelola dengan berpedoman pada kepentingan sivitas akademika dan tenaga kependidikan.

Berbagai permasalahan fasilitas berdampak pada terbentuknya perasaan tidak puas mahasiswa terhadap kampus dalam menjalankan jasa pendidikan yang dilakukan (Nisrina, 2024). Menurut (Saputri, Nadiya, & Amelia, 2023) dengan judul penelitian yang diteliti adalah Pengaruh Kinerja Dosen, Kualitas Pelayanan Akademik, dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, kinerja dosen dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Sylviani, Nopiasadi, Alam, & Hijuzaman, 2024) adapun judul penelitian ini sendiri yaitu Pengaruh Pelayanan Akademik, Fasilitas dan Kinerja Kampus terhadap Kepuasan Mahasiswa/I di Kabupaten Purwakarta. Dan hasilnya membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh pelayanan akademik terhadap kepuasan mahasiswa/i; begitu juga kinerja kampus tidak terdapat pengaruh terhadap kepuasan mahasiswa/i serta fasilitas kampus tidak terdapat pengaruh terhadap kepuasan mahasiswa/i. Serta 9 penelitian terakhir dilakukan oleh (Hananto, 2023) hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa Kualitas Pengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar, sedangkan Fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh signifikan.

Mahasiswa saat ini memiliki harapan yang tinggi terhadap pengalaman mereka selama masa kuliah. Mereka menginginkan tidak hanya pendidikan yang berkualitas tetapi juga lingkungan belajar yang memotivasi, inklusif, dan memenuhi kebutuhan mereka secara holistik. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu terus berinovasi dalam menyediakan fasilitas dan layanan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan ekspektasi mahasiswa. (Prasetyo, Susanto, & Budiantono, 2023) menghadapi tantangan yang kompleks ini, evaluasi terhadap fasilitas dan layanan komunikasi menjadi krusial. Perguruan tinggi perlu secara terus-menerus memantau dan mengevaluasi tingkat kepuasan mahasiswa serta mengidentifikasi area-

area di mana perbaikan diperlukan. Dengan pendekatan yang proaktif terhadap perbaikan berkelanjutan, perguruan tinggi dapat memastikan bahwa mereka tetap relevan dan kompetitif dalam memenuhi kebutuhan dan harapan mahasiswa masa kini dan mendatang (Nurmala, N., Sullaida, S., & Damanhur, D., 2022)

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian ini adalah Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong yang berlokasi di Komplek Stadion Olahraga Pembataan, Kec. Murung Pudak, Kab. Tabalong, Kalimantan Selatan 71571. Sekolah Ilmu Administrasi Tabalong merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang mengemban tugas dan fungsi perguruan tinggi dalam upaya mencerdaskan kehidupan Bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan tinggi. Sekolah Ilmu Administrasi Tabalong saat ini baru membuka dua (2) Program Studi jenjang Strata 1 (S1) yakni Prodi Administrasi Publik dan Prodi Administrasi Bisnis. Kedua Prodi sudah melaksanakan akreditasi pendidikan tinggi dengan predikat B. Sekolah Ilmu Administrasi Tabalong berkedudukan di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan sebagaimana perguruan tinggi memikul tugas dan tanggung jawab untuk wilayah maupun di kawasan Nusantara, dengan mengingat pula kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat ilmiah yang bersifat universal.

Berdasarkan observasi awal penelitian yang di lakukan pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong ditemukan permasalahan terkait fasilitas belajar. Hingga saat ini masih belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi terkait dengan pengaruh fasilitas belajar sebagai pelayanan publik terhadap kepuasan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dengan menganalisis hubungan antara fasilitas belajar dan kepuasan mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong dapat memperoleh pengetahuan konsep dan teori yang ada mengenai fasilitas belajar dan kepuasan mahasiswa. Dengan penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat atau mengoreksi

teori-teori yang ada dalam literatur yang sudah pernah diteliti.

Identifikasi Masalah

Secara faktual dan berdasarkan observasi awal yang dilakukan ke Mahasiswa Sekolah Ilmu Administrasi Tabalong, berikut merupakan beberapa identifikasi masalah yang terjadi:

1. Kurangnya motivasi belajar.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana.
3. Keterbatasan akses terhadap literatur akademik.
4. Kurangnya pembinaan karir dan kesiapan dunia kerja.
5. Fasilitas belajar tidak memadai.

Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh fasilitas belajar sebagai bentuk pelayanan publik terhadap kepuasan mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong. Untuk menjaga ketepatan fokus dan kedalaman analisis, penelitian ini hanya membahas fasilitas belajar sebagai variabel independen (X) yang mencerminkan penyediaan layanan publik di bidang pendidikan tinggi, dan kepuasan mahasiswa sebagai variabel dependen (Y) yang merefleksikan respons penerima layanan.

Fasilitas belajar yang dimaksud mencakup sarana dan prasarana pendidikan seperti ruang kelas, pencahayaan, perabot, serta perlengkapan pembelajaran yang disediakan oleh institusi. Sementara itu, kepuasan mahasiswa dinilai berdasarkan persepsi mereka terhadap kenyamanan proses belajar, kesesuaian harapan, minat belajar, serta kesediaan untuk merekomendasikan institusi kepada pihak lain.

Variabel lain seperti kualitas dosen, sistem administrasi, kurikulum, atau faktor eksternal lainnya tidak dibahas dalam penelitian ini. Pembatasan ini bertujuan agar fokus penelitian tetap relevan dengan konteks pelayanan publik dalam pendidikan, sesuai dengan lingkup kajian Ilmu Administrasi Negara.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar sebagai bentuk pelayanan publik terhadap kepuasan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong?
2. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar sebagai bentuk pelayanan publik terhadap kepuasan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar sebagai bentuk pelayanan publik terhadap kepuasan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat fasilitas belajar sebagai bentuk pelayanan publik terhadap kepuasan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan akan diperoleh informasi yang dapat bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori Ilmu Administrasi Publik dengan memperkaya pemahaman tentang dinamika hubungan antara fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Akademis: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan akademis mengenai hubungan antara fasilitas belajar sebagai pelayanan publik terhadap kepuasan mahasiswa serta dapat membantu sebagai bahan tambahan bagi literatur akademis yang sudah ada.
 - b. Perguruan Tinggi: hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong dalam meningkatkan fasilitas belajar sehingga dapat menciptakan lingkungan kampus yang dapat merangsang inovasi dan kreativitas mahasiswanya..

KERANGKA TEORI

Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar yang mendukung dalam kegiatan belajar siswa dengan proses belajar mengajar yang lebih baik untuk memperoleh motivasi yang diharapkan, dengan adanya fasilitas yang lengkap, maka akan menumbuhkan rasa semangat untuk terus belajar dan mencoba hal baru disekolah dengan rasa bangga. Pemeliharaan fasilitas belajar disekolah merupakan tanggung jawab yang semua pihak bersangkutan tujuannya supaya fasilitas belajar dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya dan dijaga dengan baik agar bertahan dengan jangka waktu yang lama (Supriatna & Rahayu, 2022).

Sedangkan menurut (Hasbi, 2020) bahwa fasilitas dalam dunia pendidikan ialah segala sesuatu yang bersifat fisik maupun materil yang dapat memudahkan terselenggaranya proses belajar mengajar, contohnya laboratorium komputer, perpustakaan, tempat pratikum yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Fasilitas belajar adalah suatu alat pelengkap untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa maupun guru tujuannya yaitu untuk memperlancar ataupun memudahkan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Fasilitas belajar juga sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar karena semakin lengkap fasilitas yang dimiliki maka akan mempermudah kegiatan belajar mengajar.

Menurut (Setiani & Ramafrizal, 2022) fasilitas sangat menunjang untuk berjalannya kegiatan belajar mengajar maka fasilitas sarana dan prasarana tidak bisa dibiarkan begitu saja dalam proses belajar. Karena, tanpa adanya fasilitas belajar maka tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran ditambah lagi kreativitas dan aktivitas siswa dalam belajar akan menurun. Maka dari itu perlu adanya dorongan yang membuat siswa mempunyai kemampuan aspirasi tersendiri.

Menurut The Liang Gie (dalam (Jannah, 2017)) terdapat tiga aspek dalam fasilitas belajar, yaitu:

1. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai

keterampilan kepada murid maupun guru. Demikian pada alat permainan termasuk salah satu sumber belajar. Sumber belajar (*Learning resources*) adalah semua sumber berupa data, orang dan wujud tertentu dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

2. Alat Belajar

Alat belajar berfungsi untuk membantu siswa belajar guna meningkatkan efesiensi dalam belajar, sedangkan media pengajaran dapat diartikan “sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, rangsangan pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

3. Pendukung Belajar

Fasilitas belajar adalah prasarana pendukung berupa gedung, terkhusus ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran perpustakaan. Gedung sekolah sangat berpengaruh terhadap suasana belajar mengajar. Keadaan kelas yang bersih, baik dan memenuhi syarat kesehatan jauh lebih menguntungkan murid atau guru dibandingkan kelas yang buruk, kotor, dan tidak memenuhi syarat kesehatan. Serta kondisi tempat belajar yang ada dirumah yang lengkap untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut (Gie, 2011) dalam (Anuar & Kasiono, 2018) mengatakan bahwa macam macam indikator fasilitas belajar sebagai berikut :

1. Ruang atau tempat belajar yang baik.

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan baik adalah tersedianya ruang atau tempat belajar. Dengan ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran. Tempat belajar yang baik harus mempertimbangkan penerangan dan sirkulasi udara yang baik.

2. Penerangan Cahaya

Suatu tempat belajar yang baik harus memiliki penerangan cahaya yang cukup. Penerangan yang baik adalah yang tidak berlebihan dan tidak kurang, melainkan memadai untuk dapat belajar sebaik-baiknya.

3. Perabotan belajar yang lengkap.

Perabotan yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar yang baik, diantaranya yaitu meja belajar, kursi belajar dan lemari buku serta kemungkinan perabotan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

4. Perlengkapan belajar yang efisien

Perlengkapan belajar adalah sebagai kegiatan dari sistem yang harus ada agar kesatuan sistem kegiatan dapat terlaksana dengan sempurna dan terarah ke tujuan yang dilakukan. Kekurangan alat, ketiadaan atau kurang tepat alat yang dipergunakan akan mengurangi sempurnanya efisiensi maupun efektifitas kegiatan atau bahkan berhenti sama sekali. Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan.

Kepuasan Mahasiswa

Kepuasan merupakan tingkatan rasa seseorang setelah mencocokkan hasil yang didapat dengan yang diharapkan (Sugara dan Dewantara 2017). Jika hasil tidak sesuai dengan harapan, maka tidak puas. Jika hasil sesuai harapan maka puas. Dan jika hasil lebih dari harapan maka sangat puas. Kepuasan pelanggan adalah seorang pelanggan yang memiliki rasa senang atau kecewa yang berasal dari kesannya terhadap hasil suatu produk dengan harapannya (Winarsih, Bachri, and Yulianto, 2019). Mahasiswa dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mengikuti pembelajaran pada perguruan tinggi (Widawati and Siswihadi, 2020).

Mahasiswa dapat dikatakan sebagai pelanggan karena mahasiswa membayar jasa agar dapat pendidikan dalam menuntut ilmu. Sehingga kepuasan mahasiswa adalah perasaan puas terhadap pembelajaran pada perguruan tinggi terhadap harapan yang menjadi kebutuhannya, harapan ini pada proses pendidikan. Seperti fasilitas, pelayanan, kualitas dosen, dan lainnya (Widawati and Siswihadi 2020). Menurut tjiptono kepuasan atau ketidakpuasan adalah respon

pelanggan terhadap evaluasi ketidakpuasan (disconfirmation) yang dirasakan antara harapan sebelumnya atau harapan kinerja lainnya dan kinerja *actual* produk yang dirasakan setelah memakainya.

Dalam kajian kepuasan mahasiswa menyatakan pada dasarnya tujuan dari suatu perusahaan jasa adalah untuk menciptakan para mahasiswa/i (Tjiptono, 2014: 356) antara lain sebagai berikut:

1. Reputasi perusahaan atau kampus semakin positif dimata masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya.
2. Terjalin relasi hubungan jangka panjang antara perusahaan atau kampus dengan para mahasiswa/i.
3. Dapat mendorong terciptanya loyalitas mahasiswa/i.
4. Terjadinya rekomendasi dari mulut ke mulut yang positif, berpotensi menarik mahasiswa baru dan menguntungkan bagi perusahaan atau kampus.
5. Meningkatkan volume marketing/iklan dan keuntungan/laba.

Didalam suatu kepuasan mahasiswa yang disediakan dapat memenuhi tingkat pemakaian yang memberikan kenyamanan mahasiswa yang menggunakan produk dan jasa maka menurut Tjiptono (2014: 101) indikator pembentuk kepuasan mahasiswa terdiri dari beberapa yaitu:

1. Kepuasan Mahasiswa Secara Keseluruhan.

Mahasiswa ditanya secara langsung seberapa puas mereka terhadap pelayanan yang telah diberikan kampus, apakah mereka merasa puas terhadap pelayanan dan kualitas yang ada di kampus.

2. Kesesuaian Harapan Mahasiswa

Merupakan tingkat kesesuaian antara kinerja karyawan yang diharapkan oleh Mahasiswa dengan yang dirasakan oleh Mahasiswa. Sehingga mahasiswa merasa nyaman dengan pelayanan dan kualitas yang diberikan oleh pihak karyawan.

3. Minat Belajar Mahasiswa

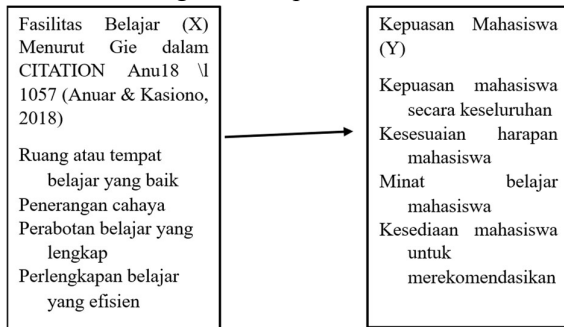
Merupakan kesediaan mahasiswa untuk belajar dan dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuat mahasiswa tertarik dan senang, dalam melakukan sistem pembelajaran

sehingga mahasiswa merasa puas dan terkesan dalam mengikut sistem pembelajaran dan menaruh positif terhadap minat belajar mahasiswa lainnya.

4. Kesiediaan Mahasiswa Untuk Merekomendasikan Kesiediaan mahasiswa untuk merekomendasikan kampus tersebut kepada teman atau keluarga untuk menimba ilmu, skill dan pelatihan atau menggunakan jasa dari kampus tersebut.

Kerangka Konseptual

Gambar. Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah 2025

X: Variabel Bebas (*Independen*) yaitu Fasilitas Belajar.

Y: Variabel Terikat (*Dependen*) yaitu Kepuasan Mahasiswa.

Hipotesis

- Ha : Terdapat pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong.
- Ho : Tidak terdapat pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi menurut (sugiyono, 2022) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong yang berlokasi di Komplek Stadion Olahraga Sarabakawa Pembataan Tanjung-Tabalong, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan, 71571. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang mengemban tugas dan fungsi perguruan tinggi dalam upaya mencerdaskan kehidupan Bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan tinggi.

Populasi dan Sampel

1. Populasi menurut (Sugiyono, 2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu seluruh mahasiswa aktif Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong pada tahun 2025, yang berjumlah sebanyak 626 mahasiswa. Teknik yang digunakan dalam penentuan populasi ini adalah **cluster sampling**, karena mahasiswa tersebar dalam beberapa program studi dan jenjang semester.
2. Menurut (Arikunto, Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut (Arikunto, Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program, 2017) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Berdasarkan pernyataan tersebut dikarenakan jumlah mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong berjumlah lebih dari 100 orang atau berjumlah 626

Mahasiswa, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yang ada. Sehingga untuk sampel dengan jumlah 626 $X 25\% = 156.5$ atau dibulatkan menjadi 160.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data menyangkut kualitas hasil penelitian. Sumber Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data Primer dan data sekunder.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan berupa kuesioner kepada responden atau mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong. Adapun penyusunan kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan fakta dilapangan berupa data yang dibutuhkan mengenai Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong .

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut (Hatmawan & Riyanto, 2020), validitas adalah pengukuran untuk menunjukkan apakah suatu instrumen penelitian dikatakan valid atau layak untuk digunakan, adapun pengujian validitas mengarah pada seberapa jauh suatu instrumen dapat menjalankan fungsinya. Instrumen dikatakan layak apabila dapat dengan tepat mengukur hal yang ingin diukur. Untuk menghitung uji validitas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Jumlah subyek penelitian

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan bernilai positif, artinya instrumen tersebut valid. Sedangkan, bila $r_{hitung} <$

r_{tabel} atau bernilai negatif, artinya instrumen tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan suatu alat ukur yang digunakan, di mana akan selalu didapatkan hasil yang sama setiap alat ukur tersebut digunakan (Hatmawan & Riyanto, 2020). Menurut Ghozali dalam (Hatmawan & Riyanto, 2020), uji reliabilitas dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* (α), di mana suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$ dan untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

σ = Varians total

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

3. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali I. , 2021) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mempunyai variabel residual yang berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *Monte Carlo*. Menurut (Ghozali I. , 2021), hipotesis uji normalitas *One Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi secara normal

H_a : Data residual berdistribusi secara tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan atas uji normalitas sebagai berikut:

- Jika Signifikan (2-tailed) $< 0,05$, maka tolak H_0 , artinya variabel residual berdistribusi secara tidak normal.
- Jika Signifikan (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak tolak H_0 , artinya variabel residual berdistribusi secara normal.

4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji

hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji t (uji parsial). Menurut (Sugiyono, 2020) uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi (0,05).
 - b. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai probabilitas $<$ tingkat signifikansi (0,05).
5. Uji Regresi Sederhana

Menurut (Ghozali I. , 2021) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilitas. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang terulang). Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$\gamma = a + bX$$

Keterangan:

γ = Nilai Prediksi dari variabel Y berdasarkan nilai variabel X

a = titik potong Y; merupakan nilai bagi Y ketika $X=0$

b = kemiringan atau slope atau perubahan rata – rata dalam Y untuk setiap perubahan dari satu unit X, baik berupa peningkatan maupun penurunan

X = nilai variabel X dipilih

6. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R \text{ Square} \leq 1$) yang berarti bahwa bila *R Square* = 0 berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila *R Square* mendekati 1 menunjukkan bahwa

semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Fasilitas Belajar (X)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	160	01.00	04.00	22.937	.86582
X2	160	01.00	05.00	23.625	.82788
X3	160	01.00	05.00	28.375	.97702
X4	160	01.00	04.00	20.438	.81916
X5	160	01.00	05.00	23.625	.99361
X6	160	01.00	04.00	20.937	.83022
X7	160	01.00	05.00	22.125	.84219
X8	160	01.00	05.00	20.312	.74751
X9	160	01.00	05.00	23.188	.92737
X10	160	01.00	05.00	26.062	.84001
X11	160	01.00	05.00	25.562	.95659
X12	160	01.00	05.00	29.812	.852
X13	160	01.00	05.00	25.125	.87586
X14	160	01.00	04.00	18.250	.78947
X15	160	01.00	05.00	23.875	.86138
X16	160	01.00	05.00	20.188	.86491
X17	160	01.00	05.00	20.688	.82509
X18	160	01.00	04.00	17.625	.72240
X19	160	01.00	04.00	21.812	.83833
X20	160	01.00	04.00	22.187	.82927

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.4 yang menyajikan statistik deskriptif variabel Fasilitas Belajar (X), diketahui bahwa seluruh item pertanyaan memperoleh jumlah data yang valid sebanyak 160 responden. Hasil analisis menunjukkan beberapa temuan yang menarik. Item X3, yang menyatakan "Lingkungan belajar saya terbebas dari gangguan suara", memperoleh nilai rata-rata (*mean*) tertinggi yaitu sebesar 28,375. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden merasa bahwa lingkungan belajar mereka cukup kondusif dan relatif bebas dari gangguan suara.

Sebaliknya, terdapat beberapa item dengan nilai rata-rata yang relatif rendah, yakni X14 dan X12. Item X14 yang menyatakan "Jumlah perabot belajar mencukupi" memperoleh *mean* sebesar 18,250, sedangkan X12 yang menyatakan "Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai" memiliki *mean* sebesar 20,312. Nilai rata-rata yang rendah pada kedua item ini menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakpuasan mahasiswa terhadap kelengkapan perabot serta ketersediaan fasilitas belajar yang ada di kampus.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kepuasan Mahasiswa (Y)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	160	01.00	05.00	23.000	.86001
Y2	160	01.00	05.00	24.750	.88275
Y3	160	01.00	04.00	21.125	.81640
Y4	160	01.00	05.00	22.250	.85377
Y5	160	01.00	05.00	21.063	.85117
Y6	160	01.00	04.00	23.500	.82569
Y7	160	01.00	05.00	24.000	.89864
Y8	160	01.00	05.00	25.500	.83779
Y9	160	01.00	05.00	23.562	.89966
Y10	160	01.00	05.00	24.250	.79740
Y11	160	01.00	05.00	22.812	.85541
Y12	160	01.00	05.00	22.625	.87227
Y13	160	01.00	05.00	25.125	.79295
Y14	160	01.00	05.00	23.625	.78898
Y15	160	01.00	04.00	17.750	.76025
Y16	160	01.00	04.00	21.875	.87010
Y17	160	01.00	05.00	22.312	.90576
Y18	160	01.00	05.00	23.813	.98971
Y19	160	01.00	05.00	23.750	.87416
Y20	160	01.00	05.00	19.187	.86127

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa item Y8 dengan pertanyaan "Kondisi fasilitas belajar saya sangat memadai" dan item Y9 dengan pertanyaan "Dosen mengajar dengan cara yang sesuai harapan saya" memiliki nilai tertinggi dengan *mean* sebesar 25,500 dan 23,562. Sementara itu, item Y15 dengan pertanyaan "Saya berusaha meningkatkan prestasi akademik saya" memiliki nilai terendah dengan *mean* sebesar 17,750.

Pengujian Instrumental Penelitian

1. Uji Validitas

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Validitas Fasilitas Belajar (X)

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
X1	0,686	0,1562	Valid
X2	0,766	0,1562	Valid
X3	0,546	0,1562	Valid
X4	0,631	0,1562	Valid
X5	0,706	0,1562	Valid
X6	0,758	0,1562	Valid
X7	0,653	0,1562	Valid
X8	0,573	0,1562	Valid
X9	0,600	0,1562	Valid
X10	0,726	0,1562	Valid
X11	0,628	0,1562	Valid
X12	0,567	0,1562	Valid
X13	0,726	0,1562	Valid
X14	0,623	0,1562	Valid
X15	0,775	0,1562	Valid
X16	0,675	0,1562	Valid
X17	0,660	0,1562	Valid
X18	0,570	0,1562	Valid
X19	0,766	0,1562	Valid
X20	0,840	0,1562	Valid

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas mengenai hasil uji validitas pada variabel Fasilitas Belajar (X) yang terdiri dari 20 item pertanyaan terhadap 162 responden dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan tersebut memiliki nilai *pearson correlation* (r hitung) > nilai r tabel. Hal ini sesuai dengan kriteria penilaian uji validitas menurut (Sugiyono, 2019) Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Fasilitas Belajar (X) adalah valid.

Table 4. Tabel Hasil Uji Validitas Kepuasan Mahasiswa (Y)

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Y1	0,647	0,1562	Valid
Y2	0,733	0,1562	Valid
Y3	0,785	0,1562	Valid
Y4	0,795	0,1562	Valid
Y5	0,769	0,1562	Valid
Y6	0,772	0,1562	Valid
Y7	0,733	0,1562	Valid
Y8	0,714	0,1562	Valid
Y9	0,748	0,1562	Valid
Y10	0,808	0,1562	Valid
Y11	0,673	0,1562	Valid
Y12	0,574	0,1562	Valid
Y13	0,450	0,1562	Valid
Y14	0,496	0,1562	Valid
Y15	0,531	0,1562	Valid
Y16	0,764	0,1562	Valid
Y17	0,737	0,1562	Valid
Y18	0,777	0,1562	Valid
Y19	0,739	0,1562	Valid
Y20	0,797	0,1562	Valid

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan data tabel 4 diatas mengenai hasil uji validitas pada variabel Kepuasan Mahasiswa (Y) yang terdiri dari 20 pertanyaan terhadap 160 responden, dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan tersebut memiliki nilai *pearson correlation* (r hitung) > nilai r tabel. Hal ini sesuai dengan kriteria penilaian uji validitas menurut (Sugiyono, 2019), Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa, seluruh item pertanyaan pada variabel Kepuasan Mahasiswa (Y) adalah valid.

2. Uji reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Fasilitas Belajar (X)

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,933	20	Reliabel

Sumber: Data diolah 2025

Pada kolom *cronbach Alpha* terdapat angka 0,933 untuk variabel Fasilitas Belajar (X) yang artinya hasil perhitungan reliabilitas lebih besar dari 0,60 ($0,925 > 0,60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam variabel Fasilitas Belajar (X) reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Kepuasan Mahasiswa (Y)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
0,931	20	Reliabel

Sumber: Data diolah 2025

Pada kolom *Cronbach Alpha* terdapat angka 0,800 untuk variabel Kepuasan Mahasiswa (Y) yang artinya hasil perhitungan reliabilitas lebih besar dari 0,60 ($0,800 > 0,60$), sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan dalam variabel Kepuasan Mahasiswa (Y) adalah reliabel.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Adapun hasil dari uji analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.994	2.262		3.091	.002
x	.845	.048	.814	17.597	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah 2025

Dari *output* yang didapatkan model persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 6,994 + 0,845$$

Perubahan diatas merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan apabila b bertanda negatif. Hasil persamaan diatas diketahui konstanta sebesar 6,994 yang menunjukan bahwa jika variabel Fasilitas Belajar bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan Kepuasan Mahasiswa sebesar 6,994%.

Nilai koefisien Disiplin Kerja sebesar 0,249 bernilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada Disiplin Kerja sebesar 1 kali maka tingkat Produktivitas Kerja meningkat sebesar 2,49%.

4. Ujian Hipotesis (Uji-t)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.994	2.262		3.091	.002
Fasilitas Belajar	.845	.048	.814	17.597	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Mahasiswa

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 8. nilai thitung sebesar 17,551 lebih besar dari nilai ttabel 3,091 ($17,551 > 3,091$) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa, karena nilai thitung > nilai ttabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima.

5. Koefisien Determinasi

Table 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	0.662	0.660	7.02622

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar

b. Dependent Variable: Kepuasan Mahasiswa

Sumber : Data diolah 2025

Dari hasil tabel 9. menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,814. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,662 dan nilai Adjusted *R Square* sebesar 0,660. Besarnya pengaruh Fasilitas Belajar terhadap kepuasan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong adalah sebesar 66,2%, sisanya 33,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Artinya variable Fasilitas Belajar (X) mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel Kepuasan Mahasiswa (Y). Besarnya pengaruh diambil dari nilai *Adjusted R Square* karena sampel lebih dari 100 (Arikunto, Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program, 2017).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis SPSS 27, Hasil analisis *statistic* deskriptif terhadap item pertanyaan Fasilitas Belajar (X) yang telah dikumpulkan, X3 dengan pertanyaan “lingkungan belajar saya terbebas dari gangguan suara” memiliki nilai tertinggi dengan *mean* sebesar 3,1. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa lingkungan belajar mereka cukup bebas dari gangguan suara, meskipun mungkin tidak sepenuhnya ideal bagi semua orang. Item X14 dengan pertanyaan “jumlah perabot belajar mencukupi” dan X18 dengan pertanyaan “alat bantu seperti papan tulis tersedia dan

berfungsi dengan baik” memiliki nilai terendah dengan *mean* keduanya sebesar 2,0. Dalam hal ini berarti sebagian besar responden merasa bahwa jumlah perabot belajar tidak mencukupi dan alat bantu seperti papan tulis tidak tersedia atau tidak berfungsi dengan baik dalam lingkungan belajar mereka. Ini menjadi area penting yang perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti.

Sementara hasil analisis *statistic deskriptif* terhadap item pernyataan variabel Kepuasan Mahasiswa (Y) yang telah dikumpulkan, Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa item Y8 dengan pertanyaan “dosen mengajar dengan cara yang sesuai harapan saya” dan Y10 dengan pertanyaan “saya mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan harapan saya” memiliki nilai tertinggi dengan *mean* sebesar 2,6. Nilai *mean* 2,6 untuk kedua pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa meskipun merupakan nilai *mean* tertinggi, responden secara umum masih cenderung tidak setuju atau berada di ambang tidak setuju bahwa pengajaran dosen dan pengalaman belajar mereka sesuai dengan harapan mereka. Ini merupakan indikator penting bahwa ada ruang besar untuk perbaikan dalam kedua aspek tersebut. dan item Y15 dengan pertanyaan “Saya berusaha meningkatkan prestasi akademik saya” memiliki nilai terendah dengan *mean* sebesar 2,0. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung tidak merasa bahwa mereka sedang aktif berusaha meningkatkan prestasi akademik mereka.

Berdasarkan hasil Uji regresi linear sederhana dapat dilihat dari *coefficients* diperoleh hasil analisis regresi linear sederhana, koefisien untuk variabel Fasilitas Belajar (X) sebesar 0,845 dengan konstanta 6,994 model persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 6,994 + 0,845X$. Persamaan ini diinterpretasikan konstanta (a) : 6,994 nilai konstanta bersifat positif artinya jika tidak terjadi perubahan variabel *independent* (nilai X adalah 0), maka nilai variabel *dependen* (Y) atau Kepuasan Mahasiswa adalah sebesar 6,994. Sementara koefisien b: 0,845 bersifat positif, artinya jika Fasilitas Belajar mengalami kenaikan satu nilai maka akan meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong.

Hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh nilai *statistic* uji t variabel Disiplin Kerja (X) sebesar 17,597 dengan signifikansi 0,000. Untuk mengetahui nilai tabel maka digunakan rumus $t_{tabel} = n-k-1$, n merupakan jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel independen. Maka $t = 160-1-1$ yang artinya 158, sehingga didapat nilai t_{tabel} sebesar 1,661. Maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel Fasilitas Belajar (X) terhadap variabel Kepuasan Mahasiswa (Y) pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong.

Hasil uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Fasilitas Belajar (X) terhadap Kepuasan Mahasiswa (Y) dilakukan perhitungan *statistic* dengan menggunakan Koefisien Determinasi (KD). Hasilnya menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,814. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,662 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,660.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa cukup berpengaruh dengan nilai t_{hitung} sebesar 17,597 lebih besar dari t_{tabel} 1,661 ($17,597 > 1,661$) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa.
2. Besarnya pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong sebesar 66,2%, sisanya 33,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong dengan analisis

hasil penelitian diatas maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Variabel Fasilitas Belajar untuk indikator *Tools* item X14 dengan pertanyaan “jumlah perabot belajar mencukupi” dan X18 dengan pertanyaan “alat bantu seperti papan tulis tersedia dan berfungsi dengan baik” memiliki nilai terendah dengan *mean* keduanya sebesar 2,0. Dari kedua item pertanyaan tersebut saran penulis yaitu pihak kampus dapat melakukan beberapa hal seperti, melakukan asesmen kebutuhan yang komprehensif, pengadaan perabot belajar yang mencukupi, peningkatan ketersediaan dan fungsi alat bantu belajar, pemeliharaan dan perawatan rutin serta evaluasi yang berkelanjutan perlu untuk di jadikan atensi untuk dapat memberikan kepuasan mahasiswa yang ideal.
2. Variabel Fasilitas Belajar pada item pertanyaan ketiga memiliki nilai tertinggi yaitu pada Lingkungan belajar saya terbebas dari gangguan suara. Melihat data nilai yang tinggi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung setuju bahwa lingkungan belajar mereka relatif bebas dari gangguan suara, dan ini berpotensi menjadi faktor positif yang berkontribusi pada kepuasan mereka. Sebaliknya, jika nilai *meannya* rendah, itu menandakan adanya masalah gangguan suara yang perlu diatasi untuk meningkatkan kenyamanan dan potensi kepuasan mahasiswa.
3. Hasil penelitian menyatakan variabel Fasilitas Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya Fasilitas Belajar dalam mencapai tujuan organisasi. Upaya peningkatan fasilitas belajar memerlukan komitmen jangka panjang, kolaborasi antara berbagai pihak, dan fokus pada penciptaan lingkungan belajar yang optimal untuk mendukung keberhasilan akademik dan perkembangan holistik mahasiswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel yang diteliti dan menentukan fokus yang lebih besar atau berbeda serta menggunakan sampel penelitian

yang lebih besar atau sampel yang berbeda untuk memperoleh hasil yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2018). Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android pada Materi Program Linier. *Jurnal Aksioma*, 161-170.
- Anugraisa, Y., Alfuruqi, M. H., & Hermanto, K. (2022). ANALIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI KANTOR CAMAT TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT. *Jurnal Tambora Vol* 6, 171-182.
- Ardana, T. V., Lestari, M. D., Rahardi, Aggim, P., & Sanjaya, V. F. (2023). Pengaruh Fasilitas Terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Lampung. *Jurnal Lentera BITEP*, 111-117.
- Bulikia, S. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan. *Jurnal Ilmiah manajemen*.
- Gie, T. L. (2011). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Gustina, I. &. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJARMATA KULIAH AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM RIAU DI PEKANBARU. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan – Vol. II*, No. 1, 23-33.
- Hananto, B. A. (2023). Pengaruh Kualitas Pengajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Desain Komunikasi Visual. *Jurnal of Visual Communication Design Study & Practice Vol.3*, 50-60.
- Hasbi, F. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*.
- Isniningtyas, D. R. (2018). Penerapan Model Problem based Learning untuk

- meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ekonomi siswa. *Skripsi Pendidikan Ekonomi*, 12-19.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management . 15th Edition*, Pearson Education, Inc.
- Ningsih, Widari, & Artawan. (2020). Analisa Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan. *Wacana Ekonomi (jurnal, ekonomi, bisnis dan akuntansi)*, 24-29.
- Nisrina, R. P. (2024). PENGARUH FASILITAS KAMPUS DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 2164-2169.
- Nurmala, N., Sullaida, S., & Damanhur, D. (2022). Pengaruh Fasilitas Wisata, Daya Tarik Wisata Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Wisata Pantai Ujong Blang Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23(2), 73-78.
- Prasetyo, Susanto, S., & Budiantono, B. (2023). Pengaruh Fasilitas Terhadap Kualitas Pelayanan Serta Implikasinya Pada Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Economina*, 2(3), 727-737.
- Pristiyono. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Nasabah Dan Dampaknya Pada Loyalitas Nasabah Pt. Bri Simpang Enam Rantau prapat. *Journal Ecobisma*, 19-28.
- Rian, F. R., & Hafiyusholeh, M. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP PEMILIHAN PROGRAM STUDI MATEMATIKA UINSA SURABAYA MENGGUNAKAN METODE REGRESI LOGISTIK ORDINAL. *Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 10.
- Setiani, D. P., & Ramafrizal, Y. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar Pengaruh Fasilitas Belajar. *Jurnal Inovasi Penelitian Vol.3, no. 3*, 55-67.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumianti, S. N. (2020). Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Layanan Administrasi Akademik Pegawai IAIN Kendari. *Jurnal Ta'Dib Vol. 23 (1)*, 29-38.
- Supriatna, E., & Rahayu, S. (2022). PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN TATA BUSANA DI SMKN 1 Gegerbitung. *Jurnal Pendas Mahakam. Vol 7 (2)*, 90-94.
- Sutristiani, A., & Andi. (2021). Perbedaan Pengaruh Media Lembar Balik Dan Kartu Kabupaten Bone. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 2.
- Tjiptono, F., & Gregorius, C. (2016). *Service, Quality & Satisfaction*. Yogyakarta: Andi.